

## **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII**

Yulia Zani<sup>1</sup>, Rasdawita<sup>2</sup>, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

[yuliazani9@gmail.com](mailto:yuliazani9@gmail.com) , [rasdawita@unja.ac.id](mailto:rasdawita@unja.ac.id) , [sitienik@unja.ac.id](mailto:sitienik@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between the listening skills of folk tales and the narrative writing skills of seventh-grade students at MTsN 6 Kota Jambi. Listening and writing are interconnected language skills, where listening as a receptive skill can strengthen writing as a productive skill. This research employed a quantitative approach with a correlational design. Data were collected using two types of tests: an objective test to assess listening skills and a performance-based test to assess narrative writing skills. Data analysis was performed using SPSS version 25. The results of the Spearman correlation test showed a correlation coefficient of 0.454 with a significance value of 0.017 (< 0.05), indicating a significant and positive relationship between listening skills in folk tales and narrative writing skills. These findings suggest that the better students' listening skills, the better their writing performance.*

*Keywords: listening skills, writing skills, folk tales, narrative text, correlation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Keterampilan menyimak dan menulis merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang saling berkaitan, di mana menyimak sebagai keterampilan reseptif dapat memperkuat kemampuan menulis sebagai keterampilan produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif untuk menyimak cerita rakyat dan tes unjuk kerja untuk menulis teks narasi. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,454 dengan signifikansi 0,017 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan dan positif antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan menyimak siswa, maka semakin baik pula keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: keterampilan menyimak, keterampilan menulis, cerita rakyat, teks narasi, korelasi

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan berbahasa menjadi acuan bagi seseorang dalam berpikir, memahami, dan mengekspresikan diri. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dilatih dan dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif yang berfungsi untuk menerima informasi, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan. Ditingkat pendidikan menengah pertama, perhatian khusus perlu diberikan pada keterampilan menyimak dan menulis karena keduanya belum banyak dikembangkan secara optimal.

Keterampilan menyimak merupakan fondasi utama yang mendukung berkembangnya keterampilan berbahasa lainnya, termasuk dalam menulis. Namun

sayangnya, keterampilan menyimak kerap dipandang sebagai kemampuan pasif karena identik dengan aktivitas diam (Rahman et al., 2020). Hal ini menyebabkan keterampilan menyimak sering kali kurang mendapat perhatian dibanding keterampilan berbahasa yang lain. Padahal keterampilan menyimak bukan hanya soal mendengar apa yang diucapkan orang lain, tetapi juga menunjukkan seberapa baik seseorang bisa berpikir secara kritis, bernalar, dan memahami pesan secara efektif. Sebagaimana pendapat Tarigan (2021) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menyimak melibatkan proses dalam mendengar, memahami, menilai, dan mereaksi pesan dengan sebaik mungkin.

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide dan menyampaikan informasi melalui

bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Suandi et al., 2023). Aktivitas menulis dapat merangsang kemampuan otak dalam mengingat kembali berbagai hal yang telah dipelajari siswa, seperti kejadian-kejadian, objek-objek, ilmu pengetahuan, dan perbendaharaan kata yang telah mereka kuasai (Octavianti et al., 2024). Oleh karena itu, keterampilan menulis diyakini dapat mempertajam kecerdasan siswa, menumbuhkan kreativitas, dan menciptakan daya inisiatif yang cakap. Salah satu materi yang dapat mengasah keterampilan menulis siswa yaitu materi teks narasi. Namun, siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau kebingungan ketika hendak memulai sebuah tulisan (Yusni, 2019). Penggunaan cerita rakyat dapat menjadi media alternatif dalam hal ini.

Cerita rakyat memiliki potensi besar dalam membentuk pengalaman belajar bahasa yang lebih hidup dan bermakna di kelas (Yelia et al., 2024). Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan menulis siswa secara signifikan (Kurniasih & Mastur, 2023). Cerita

rakyat termasuk ke dalam jenis teks naratif karena memuat unsur-unsur naratif seperti tokoh, alur, latar, dan konflik. Menurut Buku Guru Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2023), siswa diminta untuk mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan tempat tinggal mereka, guna memperkuat pemahaman siswa tentang identitas dan kekhasan daerah masing-masing.

Rangkayo Hitam merupakan salah satu cerita rakyat dari Provinsi Jambi. Cerita ini memiliki nilai moral serta struktur naratif yang lengkap, seperti alur, tokoh, dan amanat. Sebagai cerita yang berasal dari Jambi, cerita ini relevan digunakan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal serta ideal untuk melatih keterampilan menyimak dan menulis teks narasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII di MTsN 6 Kota Jambi. Penelitian ini dirancang sebagai kontribusi empiris untuk memperkuat dua keterampilan

berbahasa dengan berbasis kearifan lokal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu keterampilan menyimak cerita rakyat sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks narasi sebagai variabel terikat (Y). Penelitian korelasional berusaha menjawab pertanyaan apakah antara variabel terdapat hubungan atau tidak serta mempelajari keterkaitan naik-turunnya variasi nilai antara variabel (Djaali, 2021).

Penelitian berlangsung di MTsN 6 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Raden Fatah, Sejinjang, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi, Jambi 36265. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 6 Kota Jambi berjumlah 112 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B berjumlah 27 siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu penunjukan sampel

berdasarkan informasi tentang keadaan yang diyakini kebenarannya (Adhi et al., 2020).

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil tes siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: 1) tes keterampilan menyimak, dimana siswa menyimak cerita rakyat Rangkayo Hitam melalui audio lalu menjawab pertanyaan pilihan ganda seputar cerita rakyat tersebut. 2) Tes menulis narasi, siswa diminta menuliskan kembali cerita rakyat Rangkayo Hitam yang telah disimak sebelumnya menggunakan bahasa mereka sendiri dengan memperhatikan alur dan struktur teks narasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Analisis data meliputi tiga tahap utama, yaitu statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji korelasi. Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti mean, median, modus, dsb. Sebelum dilakukan analisis utama, data perlu diuji dengan uji prasyarat yang

mencakup uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi kriteria tertentu. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi product moment. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan alternatif non-parametrik seperti uji korelasi rank spearman (Sugiyono, 2023). Pada intinya kedua uji korelasi tersebut dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel. Adapun uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi rank spearman karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat**

Instrumen tes menyimak terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi. Setiap butir soal mencakup unsur-unsur utama cerita, seperti tokoh, alur, latar, dan pesan moral. Soal disusun dengan memperhatikan klasifikasi tiga level

taksonomi bloom, yaitu pengetahuan, aplikasi, dan penalaran. Berikut klasifikasi soal berdasarkan tiga level taksonomi bloom.

Hasil dari tes dianalisis menggunakan program SPSS versi 25 untuk mengetahui sebaran nilai dan karakteristik pencapaian siswa. Berikut statistik deskriptif dari tes keterampilan menyimak cerita rakyat.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Menyimak**

Ukuran Deskriptif	Nilai
Modus	87
Median	87
Mean	81,26
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	53

Berdasarkan hasil analisis, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sementara nilai terendah adalah 53. Nilai rata-rata dalam tes ini sebesar 81,26. Nilai median dan modus sama-sama berada pada angka 87. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa mampu menyimak isi cerita dengan baik. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memperoleh skor rendah sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut

dalam pengembangan pembelajaran menyimak.

### **Keterampilan Menulis Teks Narasi**

Data keterampilan menulis teks narasi siswa diperoleh melalui tes unjuk kerja, yaitu siswa diminta menuliskan kembali cerita rakyat Rangkayo Hitam yang telah disimak dengan menggunakan bahasa sendiri. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu struktur narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, koda), pemahaman isi cerita, kebahasaan, kelengkapan isi cerita, dan kerapian tulisan. Berikut statistik deskriptif yang diperoleh dari keterampilan menulis narasi siswa.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Menulis**

Ukuran Deskriptif	Nilai
Modus	70
Median	70
Mean	73,70
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	50

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 27 siswa kelas VII B, diperoleh data statistik yang menunjukkan performa siswa dalam menulis teks narasi. Nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 73,70, yang mengindikasikan bahwa secara

umum siswa memiliki kemampuan menulis narasi pada tingkat cukup hingga baik. Nilai median dan modus sama-sama berada di angka 70. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 95, sedangkan nilai terendah adalah 50. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya gap kemampuan antarindividu yang mencerminkan keragaman latar belakang keterampilan menulis.

### **Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat terhadap**

### **Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII MTsN 6 Kota Jambi**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Menurut Sugiyono (2023) uji Shapiro-Wilk lebih tepat digunakan untuk sampel ukuran kecil atau kurang dari 50. Data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Shapiro-Wilk		Kesimpulan
	N	Sig.	
X	27	0,006	Tidak Normal

Y	27	0,574	Normal
---	----	-------	--------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan menyimak memiliki signifikansi 0,006 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Sementara untuk variabel keterampilan menulis, memiliki signifikansi 0,574 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya berdistribusi normal. Namun, karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka data secara keseluruhan tidak memenuhi asumsi normalitas. Apabila data dalam penelitian tidak berdistribusi normal, maka analisis statistik yang digunakan sebaiknya adalah analisis non-parametrik seperti uji Spearman, karena analisis parametrik seperti uji Pearson Product Moment mensyaratkan asumsi normalitas data. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bisa dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson tetapi sebagai alternatifnya diganti menggunakan uji korelasi Spearman.

## 2. Uji Hipotesis

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Berikut hasil uji korelasi yang diperoleh:

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman**

Variabel	N	r	Sig.
X	27	0,454	0,017
Y			

Berdasarkan output, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,017. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan menyimak cerita rakyat (X) dengan variabel keterampilan menulis teks narasi (Y). Selain itu, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,454 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang sedang atau cukup kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif maka arah hubungan variabelnya positif, yang maknanya semakin baik keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks narasi.

## Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil

perhitungan uji korelasi dengan rumus korelasi non parametrik atau Spearman. Penggunaan uji korelasi Spearman dikarenakan pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak memenuhi syarat distribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang signifikan. Hasil analisis uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi sebesar 0,017. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi.

Selain signifikan, nilai koefisien korelasi atau  $r_{hitung}$  mencapai 0,454 dan bernilai positif, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,381 yang didapat

berdasarkan taraf signifikan 5% dengan  $n=27$ . Ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,454 > r_{tabel} 0,381$  yang artinya memiliki korelasi. Sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023) bahwasannya rentang interval 0,40-0,59 berada pada tingkat hubungan korelasi sedang atau cukup baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai positif artinya hubungan kedua variabel searah, semakin tinggi keterampilan menyimak siswa, maka semakin baik pula keterampilan mereka dalam menulis teks narasi. Dari hasil tersebut membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Sehingga hasil pengujian hipotesis yang diperoleh adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Temuan ini sekaligus memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agnes dkk. (2019) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara

keterampilan menyimak cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa SMA. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa menyimak bukan hanya keterampilan reseptif, tetapi juga memiliki kontribusi langsung terhadap keterampilan produktif seperti menulis.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dengan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi Spearman yang menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,454, lebih besar dari  $r_{tabel}$  yakni sebesar 0,381. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Korelasi tersebut bersifat positif dan termasuk dalam kategori sedang, yang berarti semakin baik

keterampilan menyimak siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks narasi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keterampilan menyimak dan keterampilan menulis merupakan proses yang saling melengkapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketika siswa diberikan materi menyimak yang bermakna dan dekat dengan kehidupannya, seperti cerita rakyat, maka kemampuan dalam memahami dan mengekspresikan kembali isi cerita akan berkembang lebih optimal. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa menyimak sebagai keterampilan reseptif memiliki hubungan langsung terhadap keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi, K., Mustamil, K. A., & Ali, A. T. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Agnes, S., Yasnur, A., & Erizal, G. (2019). Korelasi keterampilan menyimak apresiatif teks cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas xii sma

- negeri 2 pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 6–14.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2023). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka*.
- Kurniasih, H. D., & Mastur, Z. (2023). *PROJECT BASED LEARNING ( PJBL ) MODELS WITH FOLKLORE NUANCE TO ENHANCE STUDENTS ' WRITING SKILLS AND SELF-CONFIDENCE*. 5(2), 451–465. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3087>
- Octavianti, N., Stkip, J., Naram, K., Barat, K., Stkip, J., Naram, K., & Barat, K. (2024). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa yang benar dan baik setara dengan fungsi dan tujuannya*. 7(3), 465–477.
- Rahman, Widya, R. N., & Yugatiati, R. (2020). *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik*. Alqaprint Jatinangor.
- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & I Gede Nurjaya. (2023). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedu). ALFABETA BANDUNG.
- Suryaman, E. D. (2018). *Teks narasi dan literasi buku fiksi-non fiksi (cas dari cerita dan buku)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat.
- Tarigan. (2021). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Digital)*. Penerbit ANGKASA Bandung.
- Yelia, Cahyati, S. S., Biduri, F. N., & Inayah. (2024). *Faktor Peningkat Keterampilan Literasi dan Bahasa* (A. Wijayanto (ed.); Cetakan Pe, Issue May). Akademia Pustaka.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.11370313>

Yusni. (2019). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 440–455.  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v5i2.94>

1.